BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Merupakan kota perekonomian terbesar kedua diSumatera Barat Kota Bukitinggi memiliki berbagai macam bentuk aktivitas manusia, tidak terlepas dari visi Kota Bukittinggi "Terwujudnya Bukittinggi Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan, Perdagangan dan Jasa Berlandaskan Nilai – nilai Agama dan Budaya", dapat dilihat bahwa kota Bukittinggi ini memiliki berbagai macam potensi, dari hal tersebut sehingga dibutuhkan lah sebuah penunjang kegiatan yang sesuai dengan visi Kota Bukittinggi, sebagai kota tujuan dan salah satunya sebuah penunjang pergerakan manusia seperti transportasi, sehingga terciptalah kegiatan yang baik yang sehat, aman dan nyaman bagi pengguna.Sebagai kota tujuan, kota bukittinggi pasti memiliki beberapa alternatif bagi pengunjung untuk bisa datang ke kota ini, dan pada masa sekarang kota Bukittinggi bisa memanfaatkan jalur darat sebagai penunjang aktivitas tersebut dan Transportasi daratlah yang pantas dan bisa dimanfaatkan sebagai alat penunjang aktivitas manusia di Kota Bukittinggi.

Transportasi darat merupakan alat penunjang aktivitas manusia,dapat di lihat dari berbagai macam bentuk transportasi darat seperti kendaraan roda empat, roda dua, kereta api. Semua bentuk transportasi tersebut pada zaman sekarang sudah banyak di gunakan oleh manusia sebagai alat transportasi umum yang sangat berguna bagi aktivitas manusia pada saat ini. Hal yang tidak dapat terpisahkan bagi transportasi umum ialah tempat dimana asal dan tujuan transportasi tersebut, seperti sebuah kereta api yang sangat membutuhkan sebuah stasiun dimana kereta api ini dapat berpindah untuk dari suatu tempat kepada tempat yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya sebagai alat transportasi umum, alat transportasi umum roda empat dan roda dua pun juga melakukan dan membutuhkan hal yang sama.

Berfokus kepada satu moda transportasi yaitu kereta api yang memiliki aktivitas yang sama dengan transportasi umum lainnya namun memiliki sistem yang berbeda dengan alat transportasi umum lainnya, kereta api memiliki kebutuhan khusus seperti penyediaan stasiun dan rel kereta sebagai alat utama kereta api. Terlihat jelas pada saat ini pemanfaatan moda transportasi kereta api sangat kurang di optimalkan penggunaannya pada beberapa kota di Indonesia seperti salah satunya kota Bukittinggi ini yang sempat memiliki moda transportasi kereta api dan menghadirkan sebuah stasiun kereta api yang selesai pembangunannya pada tanggal 1 November 1891 jalurnya dibuka pada tanggal 15 September1896 dan di tutup pada tahun 1986 yang sebelumnya diberinama Stasiun Fort de kock.

Kegiatan moda transportasi Kereta Api kota Bukittinggi yang pada dulunya memiliki terminal stasiun yang di bangun pada masa penjajahan negara Belanda hingga pada saat ini bentuk peninggalan dari stasiun itu masih ada dan sangat jelas bentuk wujud fisiknya, pemerintah kota Bukittinggi dan pengelola PT.KAI Sumatera Barat memiliki rencana untuk melakukan pengaktifan kembali jalur beserta terminal stasiun kereta api ini. Bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasi darat yang ada di Sumatera Barat dan dapat menghubungkan masing-masing kota di Sumatera Barat untuk masa yang akan datang. Stasiun Kereta Api kota Bukittinggi ini memiliki usia yang sangat lama, tak heran kenapa bangunan yang sudah lama tidak aktif ini memiliki bentuk yang tidak terawat dengan baik.Dapat dilihat juga dari Upaya mewujudkan visi dan misi Kota Bukittinggi salah satunya sebagai kota tujuan kesehatan yang berlandaskan nilai agama dan budaya, maka upaya pengadaan sebuah stasiun sehat jasmani dan rohani melalui pendekatan Lingkungan Sehat dan juga melakukan kawasan Stasiun Kereta Api kota Bukittinggi, demi mencapai tujuan bersama sehingga terciptanya suatu stasiun yang memenuhi kebutuhan perilaku masyarakat dan menjadi gerbang masuknya kota Bukittinggimelalui jalur darat dengan moda transportasi kereta api yang nyaman.

1.1.1. Isu

Pengaktifan kembali jalur kereta api yang menghubungkan kota Padang dengan Kota Bukittinggi guna mempermudahkan mobilitas kedua daerah tersebut. Dengan adanya pengaktifan kembali jalur kereta api yang menghubungkan dua kota besar di Sumatera Barat itu dinilai sebagai cara efektif unntuk mengatasi kemacetan di jalur tersebut.

Bukittinggi merupakan jalur lama peninggalan kolonial Belanda dan merupakan salah satu jalur kereta bergerigi yang ada di Tanah Air, selain jalur kereta di Ambarawa dan Wonosobo. Secara teknis, jalur rel bergerigi dibuat untuk daerah perbukitan yang medannya menanjak dan terjal, sehingga memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

1.1.2. Fakta

Berdasarkan kajian pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memang sedang gencar membangun sektor pariwisatanya. Sejumlah destinasi eksisting seperti Bukittinggi juga semakin dipercantik. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survey, dan Jasa Konsultasi Kementrian BUMN menjelaskan revitalisasi jalur Kereta Api Bukittinggi ini bertujuan untuk meningkatkan

minat pariwisata di Sumatera Barat, pembangunan jalur kereta api Padang-Buktittinggi juga akan memberikan solusi atas kemacetan yang kerap terjadi di jalur darat.

Pemerintah pusat mengungkapkan keinginannya menghubungkan kota Padang dan Bukittinggi dengan moda transportasi kereta api. Nantinya, jalur yang terbangun akan melanjutkan jalur Padang – Padang Pariaman yang saat ini sedang eksis.

1. Di butuhkan sarana seperti Stasiun Kereta Api Bukittinggi untuk menunjang kegiatan transportasi kereta api ini.
2. Kemacetan selalu menjadi permasalahan utama bagi pengunjung kota Bukittinggi.
3. Sesuai dengan Visi dari kota Bukittinggi yaitu menjadikan kota Bukittinggi sebagai tujuan Kesehatan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural

Sesuai dengan fakta bahwa berdasarkan permasalahan adalah :

1. Kebutuhantransportasi terhadao kurang terdapatnyapenghubung transportasi darat, dan bahkan tidak di sediakan tempat untuk kereta api bisa masuk ke daerah kota Bukittingi.
2. Kota Bukittinggi merupakan salah satu 'Kota Wisata' kebanggaan Sumatera Barat yang namanya sudah harum di mata internasional, permasalahan kota ini salah satunya seperti kemacetan yang terus menerus meningkat dan maka dari itu kota itu perlu untuk memberikan pelayanan terbaik pada tamu-tamu yang datang melalui peningkatan pelayanan transportasi darat.
3. Stasiun Kereta Api Kota Bukittinggi sebagai sarana publik yang akan menampung banyak pengunjung tetapi tidak menyediakan sarana yang cukup bagi pengguna, baik itu lahan parkir yang baik dan cukup, bahkan ruang-ruang yang memadai bagi pengguna stasiun.
4. Pada waktu-waktu tertentu terdapat penyalahgunaan lahan oleh masyarakat yang ingin melalukan proses berdagang, mengakibatkan kawasan menjadi tidak tertata lagi.

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

Kota Bukittinggi sebagai kota yang pernah menjadi salah satu ibu kota Indonesia itu terjadi pada 19 Desember 1948 meninggalkan jejak peristiwa sejarah pada zaman pejajahan Jepang dan Belanda, oleh karena itu banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang terdapat di kota ini.

1. Masyarakat melakukan tindakan perusakan terhadap aset peninggalan stasiun.

Gambar 1.1 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.2 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.3 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

2. Moda transportasi ini yang pembangunannya pada tanggal 1 November 1891 tentu saja merupakan salah satu peninggalan yang identik dengan sejarah, begitu pula dengan stasiun kereta api kota Bukittinggi ini sejak berhentinya beroperasi dan ditutup pada tahun 1986 yang dulu di berinama stasiun Fort de Kock hingga sekarang stasiun ini sangat tidak terjaga.

Gambar 1.4 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.5 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.6 Keadaan Stasiun Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk melakukan perancangan kembali terhadap stasiun kereta api kota Bukittingi sehingga kota Bukittinggi dapat memanfaatkan moda transportasi darat yaitu kereta api untuk menunjang kehidupan, pariwisata, ekonomi, dan kemajuan kota Bukittinggi.

1.4. SASARAN PENELITIAN

Rencana pembangunan sudah sesuai dengan analisa data baik itu data pemerintah maupun data amatan, terdapat beberapa sasaran :

1. Wisatawan : guna mempermudah tujuan wisata ke kota Buktinggi dari berbagai kota yang ada di Sumatera Barat mengingat kota Bukittinggi sebagai salah satu ‘Kota Wisata’ kebanggaan Sumatera Barat yang namanya sudah harum di mata internasional seperti di jelaskan pada rumusan masalah.
2. Masyarakat Kota : Kota Bukittinggi sebagai kota wisata masyarakat tentu harus ikut berperan penting dalam menjaga bagaimana aset wisata kota Bukittinggi

1.5. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Berkaitan dengan kota Bukittinggi sebagai kota wisata, dapat di jadikan bentuk lokasi, sosial, budaya, kehidupan masyarakat sebagai cerminan dari penelitian dan desain.

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Gambar 1.7Peta Satelit Kawasan Stasiun Kereta Api Kota Bukittinggi
Sumber : Google Maps, 2018

LokasiSite yang beradapada Kota Jl. Muhammad Syafei 7, KelurahanTarokDipo, KecamatanGuguakPanjang, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

1.5.2. Ruang Lingkup Substansional

Kawasan ini merupakan kawasan Stasiun Lama Bukittinggi, memiliki aktivitas sebagai terminal naik dan turun nya manusia, dan barang. Terdapat beberapa kegiatan didalam bangunan stasiun pada pasa sekarang, yaitu kantor aset PT. KAI, Kota Bukittinggi, dimana kantor ini merupakan tempat pembayaran bagi masyarakat yang menyewa tanah milik PT. KAI, Kota Bukittinggi.

Gambar 1.8Kantor aset PT.KAI Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.7Kantor aset PT.KAI Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

Gambar 1.9Kantor aset PT.KAI Kota Bukittinggi pada masa sekarang
Sumber : Hasil Survey, 2018

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Isu, Fakta, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Sasaran Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan Spasial dan Substansional.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Umum, seperti tinjauan teori, review jurnal, dan tinjuan yang ada pada preseden.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang data proses penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, jadwal penelitian, dan pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan data dan analisa tapak lingkungan berdasarkan deskripsi lokasi.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi tentang analisa ruang yang ada pada bangunan, ruang dalam, ruang luar, dan lingkungan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan bagaimana konsep bangunan, ruang, dan tapak.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang zoning bangunan yang ada pada tapak.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini merupakan akhir penelitian yang berisikan nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujuakan seorang penulis.